

# Pengembangan Gerak Minangkabau dan Melayu sebagai Unsur Penciptaan Tari “SASEK” Karya Mahasiswa Universitas Negeri Malang

<sup>1</sup>Allfa Andranica Devya Aprilyawati , <sup>2</sup>Diva Kirana Wijayanti ,  
<sup>3</sup>Sabillah Novia Wijayani , <sup>4</sup>Vinadia Faloga, <sup>5</sup>Tri Wahyuningtyas  
Departemen Seni dan Desain, Universitas Negeri Malang, Indonesia.  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur,  
Indonesia. Email: <sup>1</sup>[allfa.andranica.2202526@students.um.ac.id](mailto:allfa.andranica.2202526@students.um.ac.id)  
<sup>2</sup>[diva.kirana.2202526@students.um.ac.id](mailto:diva.kirana.2202526@students.um.ac.id)  
<sup>3</sup>[sabillah.novia.2202526@students.um.ac.id](mailto:sabillah.novia.2202526@students.um.ac.id)  
<sup>4</sup>[vinadia.faloga.2202526@students.um.ac.id](mailto:vinadia.faloga.2202526@students.um.ac.id)  
<sup>5</sup>[tri.wahyuningtyas.fs@um.ac.id](mailto:tri.wahyuningtyas.fs@um.ac.id)

## Abstrak

Tari merupakan salah satu ekspresi budaya yang kaya akan makna dan nilai estetis, serta menjadi media ekspresi diri melalui gerak yang terstruktur dan bermakna. Karya tari Sasek diciptakan dalam konteks akademik oleh mahasiswa Pendidikan Seni Tari dan Musik Universitas Negeri Malang pada tahun 2025. Karya ini mengangkat isu sosial mengenai penyimpangan seksual, khususnya lesbianisme, sebagai bentuk penyampaian pesan moral melalui seni. Tari Sasek menampilkan proses perjalanan batin seorang pelaku lesbian yang dilanda konflik batin dan tekanan sosial, digambarkan melalui ragam gerak tradisional Sumatera, khususnya Minangkabau dan Melayu, yang dikombinasikan dengan gerak kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan koreografi tekstual dan kontekstual untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna dari ragam gerak dalam karya tari tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap ragam gerak yang disusun dalam tari Sasek memiliki simbolisasi mendalam terhadap suasana, konflik, serta pesan moral yang ingin disampaikan. Proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, improvisasi, dan komposisi menjadi landasan utama dalam penciptaan tari ini. Melalui karya ini, diharapkan penonton dapat menangkap pesan tersirat mengenai perjuangan batin untuk berubah dan konsekuensi sosial atas pilihan hidup yang ditempuh, sekaligus turut melestarikan ragam gerak tradisional Sumatera.

**Kata kunci:** Koreografi, Konsep gerak, Tari Sasek

## 1. Pendahuluan

Tari termasuk pada ragam budaya yang dimiliki tiap daerah dengan karakteristik berbeda-beda [1]. Tari yang merupakan salah satu cabang seni menjadi sebuah ekspresi individu yang paling mendasar. Seni tari merupakan cabang seni untuk mengekspresikan diri melalui gerak yang indah, didukung dengan unsur syair, musik serta terdapat nilai estetis. Seni tari menjadi perwujudan individu dalam menunjukkan ekspresi kreatifnya dalam bentuk gerak dari seluruh anggota tubuh dengan teratur. Terdapat tiga unsur utama yang terdapat pada seni tari, yaitu wiraga, wirama dan wirasa [2]. Wiraga berhubungan dengan semua bentuk ungkapan fisik individu dari awal sampai akhir, dengan mencakup kemampuan

mengingat dan menghafal semua gerak, teknik, olah tubuh, serta kemampuan peka terhadap ruang gerak. Dapat pula diartikan sebagai kesesuaian yang diimplementasikan oleh tubuh, sikap, dan disiplin tubuh ketika menari dan perpindahan gerak. Wirama merupakan kepekaan dan ketajaman penari terhadap irama dan rasa yang menyatu dengan gerak gerak yang diungkapkan, terdapat harmoni atau penekanan pada implementasi menyeluruh dari gerak tari yang dibawakan penari. Sedangkan wirasa merupakan kemampuan individu dalam menunjukkan ekspresi serta menggambarkan tarian, yang menghasilkan sebuah sajian tari dengan pembawaan yang maksimal, hal ini berhubungan dengan sifat dan karakter tari yang dibawakan.

Penciptaan dalam sebuah karya tari terdapat peran koreografer yang menuangkan ide konsepnya dalam sebuah gerak tari. Koreografi sendiri merupakan penyusunan melalui proses seleksi dan pemilihan motif gerak dengan didalamnya terdapat bentuk, teknik dan isi serta hasil akhir yang nantinya dapat dinikmati oleh penonton, sedangkan koreografer merupakan individu yang menjalankan proses koreografi. Sebelum memulai tahap proses kreatif, koreografer pasti memiliki konsep penciptaan untuk membuat rancangan, sehingga cerita dalam karya yang dibuat dapat tersusun dengan jelas. Selain itu terdapat proses kreatif yang dijalankan koreografer dalam menciptakan sebuah karya tarinya, yang dapat diartikan sebagai proses berfikir dalam penciptaan atau pengkreasian sesuatu dengan kemampuan panca indera, baik bersifat nyata maupun tidak [3]. Terdapat permainan imajinasi secara bebas dan tanpa dibatasi, sehingga koreografer memiliki keleluasaan dalam mengekspresikan ide kreatifnya. Pengalaman dan pengetahuan koreografer menjadi hal yang mendasar dalam penentuan ide serta pembuatan karya. Nilai-nilai dan pesan tersirat pada karya yang dihasilkan merupakan tujuan utama seorang koreografer, sehingga tidak sekedar menciptakan sebuah gerak dengan keindahan di dalamnya. Proses kreatif meliputi beberapa kegiatan, diantaranya eksplorasi, improvisasi, hingga komposisi. Ketiga kegiatan tersebut menjadi faktor mendasar yang mempengaruhi kualitas suatu karya tari karena berhubungan dengan ide garap, proses serta alur penciptaan karya oleh koreografer.

Tari Sasek merupakan karya tari kelompok repertoar Sumatera yang dibuat sebagai pemenuhan mata kuliah penyajian seni pertunjukan ke-16 Pendidikan Seni Tari dan Musik Universitas Negeri Malang. Tari Sasek diciptakan pada tahun 2025 terinspirasi dari isu sosial yang masih sangat ramai di tengah masyarakat saat ini yaitu LGBT dengan fokus ide garap pada pelaku lesbian. LGBT atau orientasi menyimpang seksual diperpanjang menjadi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender [4]. Pelaku LGBT dapat pula disebut sebagai pelaku homoseksual, dengan arti individu yang cenderung bermitra seksual dengan sesama jenisnya. Terdapat beberapa faktor individu melakukan perilaku LGBT, diantaranya faktor lingkungan dan kebiasaan, faktor tekanan dari keluarga, faktor genetik, serta pengetahuan agama, moral, dan akhlak yang lemah. Dalam karya ini, pelaku LGBT dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang menjadikannya nyaman pada identitas menyimpang tersebut. Dengan adanya nurani yang masih tertanam pada manusia, pelaku LGBT ini ingin keluar dari lingkungan yang menjadi pengaruh dirinya. Berbagai usaha dijalankan demi mengembalikan identitas diri yang sebenarnya walaupun pada akhirnya, harus tetap menerima sanksi sosial berupa penilaian masyarakat yang sudah tertanam buruk terhadap penyimpangan yang telah dilakukannya.

Karya tari Sasek Menjadi upaya untuk menyampaikan sebuah pesan melalui pola-pola gerak Sumatera terfokus pada gerakan tegas Minangkabau dan gerak mengayun Melayu. Selain itu proses kreatif dalam penciptaan karya tari ini melibatkan eksplorasi berbagai elemen, diantaranya gerak, musik, kostum, bahkan tema yang diambil. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yulinis, I Gede Mawan, Ni Made Liza Anggara Dewi pada tahun 2024 mengenai Penciptaan Tari Galombang Carano dengan Pendekatan Silat Minangkabau, dijelaskan bahwa dalam penciptaan karya Galombang Carano tersebut berpijak pada pola gerak silat Minangkabau serta keramahmatan perempuan Minangkabau. Sehingga selain sebagai upaya untuk menunjukkan konsep silat dalam masyarakat Minangkabau saat ini, akan tetapi juga terdapat makna yang ingin disampaikan melalui pola geraknya (Mawan et al., 2024).

Oleh karena itu melalui karya tari ini diharapkan dapat memberikan pesan secara tidak langsung bahwa setiap manusia memiliki naluri berupa tekad untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik, akan tetapi kita harus tetap ingat bahwa setiap perbuatan pasti terdapat konsekuensi yang didapatkan. Selain itu dengan gerak-gerak yang disajikan juga diharapkan dapat menjadi jembatan penyampaian maksud alur dari karya serta pelestarian kebudayaan dari ragam gerak Sumatera yang disajikan. Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai konsep gerak karya tari Sasek termasuk deskripsi ragam gerak serta makna yang terkandung didalamnya.

## **2. Landasan Teori**

Tari merupakan gerak ritmis yang sudah diolah dengan tempo serta dinamika baik cepat, patah-patah ataupun mengalun [5]. Seni tari merupakan cabang seni untuk mengekspresikan diri melalui gerak yang indah, didukung dengan unsur syair, musik serta terdapat nilai estetis [6]. Robby Hidajat (2013:13) memaparkan bahwa gerak bukan warisan genetika, tetapi gerak dihasilkan dari peningkatan kualitas pengalaman hidup dan hasil pendidikan. Improvisasi merupakan proses percobaan untuk menemukan materi gerak melalui proses penciptaan atau pengembangan [7]. Ekplorasi merupakan tahap pencarian ide, mengimajinasikan, merespon objek atau sebuah fenomena sebagai rangsangan [8]. Gerak tari Melayu dan Minangkabau menjadi penyusun karya tari Sasek ini. Gerak Melayu yang berlenggak lenggok serempak pada karya tari ini dijadikan sebagai penggambaran kecantikan dan kecantilan seorang wanita [9]. Sedangkan gerak tegas dari Minangkabau digunakan sebagai penggambaran kebimbangan serta kegeilasan dan sebagai penanda bahwa terdapat konflik pada tari Sasek ini [10].

## **3. Metode dan Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memberikan peluang dalam memberi pemahaman serta penjelasan dalam bentuk deskriptif mengenai masalah (Safrudin et al., 2023). Metode deskriptif digunakan sebagai upaya untuk menjelaskan secara terperinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian koreografi teks dan kontekstual. Tekstual merupakan sebuah gagasan serta pemikiran mengenai tari secara fisik yang dapat dibaca dan dianalisis, sedangkan kontekstual berhubungan dan makna atau struktur didalamnya [11]. Pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan data primer dengan menyelidiki lapangan secara langsung dan data sekunder dilakukan dengan cara

penyelidikan lapangan secara *participant observation* terlibat dalam obyek penelitian.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Gerak dalam koreografi merupakan hal yang paling mendasar dalam penyampaian ekspresi, sehingga gerak dapat dipahami sebagai pengekspresian dari semua pengalaman emosi, serta rasa yang terungkap secara spontan dalam penciptaannya (Dewi Purwaningsari, 2023). Gerak disusun melalui berbagai ragam gerak yang terstimulan menjadi kesatuan bentuk. Simbol yang disajikan dalam pola gerak digunakan sebagai perwujudan ekspresi. Keragaman bentuk gerak yang digunakan dalam karya tari Sasek merupakan konfigurasi vocabuler gerak yang tersusun berdasarkan pemilihan yang disesuaikan dengan konsep karya. Proses kreatif penciptaan karya tari ini mengacu pada pendapat Hawkins yang diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi, bahwa pengembangan kreatif dapat dilakukan melalui tahap-tahap eksplorasi, improvisasi, serta komposisi (Mariati, 2020).

Tari Sasek merupakan karya tari yang berlatar belakang pada sanksi sosial di masyarakat bagi pelaku penyimpangan seksual. Suasana pada karya tari ini diwujudkan melalui pola gerak yang tegas dan dramatis, sebagai tanda setiap suasana yang ingin disampaikan. Pola gerak yang digunakan merupakan kombinasi dari pola gerak tari Sumatera Melayu, Minangkabau dan kontemporer. Terdapat kesan feminim, fulgar serta ketegasan yang menjadi komponen utama. Pola gerak Melayu difungsikan sebagai feminisme yang ingin ditunjukkan, serta memiliki kesan suasana menyenangkan. Sedangkan pola gerak Minangkabau, yang memiliki dominan gerak tegas dan silat, difungsikan pada suasana mencekam dan serius. Selain kombinasi dari dua pola gerak tersebut, gerak-gerak kontemporer menjadi pola gerak yang lebih memperkuat maksud dari alur cerita yang dibawakan.

Deskripsi dan Makna Ragam Gerak Tari Sasek. Simbol gerak yang disampaikan dalam sebuah karya tari, pasti memiliki maksud serta pesan yang ingin disampaikan secara tersirat. Karya tari Sasek disusun melalui pola gerak pokok Melayu, Minangkabau dan kontemporer. Pola gerak Melayu difungsikan sebagai penggambaran sifat wanita yang cantik dan centil, karena beberapa gerak pokok Melayu memiliki karakter mengalir, mengalun dan memberikan suasana yang menyenangkan, sehingga dapat mendukung dalam mewujudkan suasana dan rasa kecantikan serta kecentilan seorang wanita pada beberapa adegan. Selain adegan yang harus menunjukkan sifat wanita yang cantik dan centil, terdapat adegan yang ingin menyampaikan ketegangan serta kegelisahan, dalam hal ini perlu adanya gerak tegas dan kuat dalam perwujudannya. Gerak tari daerah Minangkabau memiliki ciri karakteristik berupa gerak silat yang penuh dengan ketegasan dan penekanan, oleh karena itu beberapa gerak pokok tari daerah Minangkabau digunakan untuk mewujudkan suasana tegang dan kegelisahan. Setiap adegan memiliki makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Gerak-gerak kontemporer menjadi pendukung dalam menyampaikan maksud dari setiap adegan yang disajikan, seperti adanya adegan yang harus menunjukkan kefulgaran sesuai dengan konsep garap karya yang didukung dan dikuatkan melalui gerak-gerak kontemporer, akan tetapi tidak menjadi ragam gerak dominan dalam sajian karya tari Sasek ini.

Karya Tari ini memiliki beberapa ragam gerak yang diadopsi dari ragam gerak dasar tari Sumatera seperti, Tuduang Aia, Cabiak Kain, Sambah, Lenggang Perempuan, Gerak Lenggang Laki-laki, Langkah Panjang serta Jinjing Aia. Selain itu juga mengembangkan gerak-gerak dari tari Minangkabau Silek galombang, Rantak,

Indang Baidangkan serta pola gerak Melayu lemak manis dan lenggang patah sembilan. Pemilihan serta penyusunan ragam gerak karya tari ini disesuaikan dengan alur cerita yang akan dibawakan, sehingga dapat mendukung suasana cerita

#### 4.1. Gerak Tapuak

Penari melakukan gerakan dengan posisi Kepala menghadap kebawah, Badan menghadap kedepan dan sedikit membungkuk, Kedua tangan lurus ke depan dengan posisi telapak tangan bersatu, kaki kanan diangkat dan kaki kiri sedikit menekuk, pengembangan gerak dari tari Jempi Merabun. Gerak tepuk ini dimaknai sebagai keramah-tamahan dan simbol kehidupan sosial.



Gambar 1 Gerak Tapuak  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.2. Gerak Buka Tangan

Penari melakukan gerakan dengan posisi kepala menghadap depan, Badan menghadap serong dan tegak, kedua tangan dibuka melalui atas hingga di samping badan, kedua kaki ditekuk sampai bawah. Membuka tangan dimaknai sebagai kebebasan dan keterbukaan antar pertemanan. Gerak ini merupakan pengembangan gerak dari pola gerak tari Jempi Merabun.



Gambar 2 Gerak Buka Tangan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.3. Gerak Pencak Rantak

Penari melakukan gerakan dengan posisi kepala menghadap depan, badan menghadap serong dan tegak, tangan kanan berada di depan badan dengan posisi ditekuk serta telapak tangan menghadap atas, dan tangan kiri berada lurus dengang

alis dengan posisi ditekuk serta telapak tangan menghadap kedepan, kaki kanan di depan kaki kiri dan sedikit ditekuk. Pengembangan gerak dari tari Rantak yang dimaknai sebagai kekuatan dan kesatuan.



Gambar 3 Gerak Pencak Rantak  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.4. Gerak ulur tangan

Penari melakukan gerakan dengan posisi kepala mengikuti gerak tangan, badan hadap serong dan perlahan turun, kedua tangan lurus ke depan serta telapak tangan menghadap atas dan proses berpindah dari atas turun kebawah secara perlahan, kaki kanan ditekuk dan kaki kiri lurus ke belakang. Berasal dari pengembangan gerak dasar sambah yang dimaknai sebagai keakraban antar sesama penari.



Gambar 4 Gerak ulur tangan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.5. Gerak Pencak Tangkis sirah

Penari melakukan gerakan dengan posisi kepala menghadap bawah kemudian menghadap tangan yang dikepal, badan hadap serong dan sedikit mayuk, tangan kanan diletakkan pada jidat sedangkan tangan kiri di kepala bagian belakang kemudian tangan kanan berputar hingga membentuk kepalan di depan alis, kaki kanan ditekuk dan kaki kiri lurus ke belakang. Berasal dari pengembangan gerak tari rampak yang dimaknai sebagai keyakinan diri.



Gambar 5 Gerak Pencak Tangkis sirah  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.6. Gerak Baroda Tangan

Penari melakukan gerak dengan posisi kepala mengikuti gerakan tangan, tangan diayun ke kanan dan kiri secara bergantian, badan sedikit diangkat dan menyesuaikan gerak tangan, salah satu kaki menjadi tumpuan bergantian ketika tangan diayunkan ke kanan dan kiri, setelah ayun tangan, secara bergantian kaki melangkah ke kanan dan kiri untuk membentuk pola. Gerakan ini diambil dari Tari Jempi Merabun, dimaknai sebagai hubungan yang terjalin erat antar teman.



Gambar 6 Gerak Baroda Tangan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.7. Gerak Sambaran

Penari melakukan gerakan dengan posisi kepala mengikuti arah hadap badan dan tangan. Tangan kanan dan kiri secara bergantian menjadi penyangga dan yang disangga, diikuti dengan langkah kaki menyilang, ke kanan dan ke kiri. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan kepala menghadap bawah dan depan, mengikuti gerakan kaki, tangan kanan dan kiri bergantian silang di depan dada bagian kiri dan kanan, tangan kiri di pinggang bergantian dengan tangan kanan, badan menyesuaikan dengan gerak kaki, sedikit doyong ke depan, kaki kanan dan kiri bergantian bergerak titik ke depan lurus dan sedikit ditekuk mendekati depan kaki salah satu. Rangkaian gerakan ini diadaptasi dari Tari Lancang Kuning yang merupakan salah satu sajian pada Pergelaran Sabang Merauke. Dimaknai sebagai

saling menopang, menjaga harmoni, rendah hati, serta siap menghadapi segala dinamika hidup bersama, tanpa memandang perbedaan arah, posisi, atau keadaan.



Gambar 7 Gerak Sambaran  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.8. Gerak Lenggang

Kepala menghadap ke arah tangan yang menekuk, tangan kiri ditekuk sejajar dada, tangan kanan lurus ke samping kanan lurus tangan kiri, badan mendak dan menunduk, kaki kanan di depan kaki kiri dengan posisi mendak dan ditekuk ke samping kiri, sedangkan kaki kiri di belakang dan menekuk. Gerakan ini dilakukan berulang ke kanan dan kiri, gerak ini diadaptasi oleh gerak dasar Minangkabau yakni Lenggang laki - laki. Arah lenggang yang zigzag atau bolak balik serta tempo yang dipercepat dimaknai sebagai kegelisahan, keraguan dan kebimbangan batin.



Gambar 8 Gerak Lenggang  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.9. Gerak Luncur Aliran

Penari melakukan gerakan dengan posisi kepala menghadap lurus ke kiri, tangan kanan di angkat ke atas dengan sedikit geser ke samping kanan, tangan kiri lurus ke samping kiri dengan kedua telapak tangan dibuka dan ibu jari lurus kedepan, badan posisi tegak ke depan, kaki kiri jinjit di sebelah kaki kanan dengan posisi kaki kanan berdiri tegak. Gerakan ini diambil dari ragam gerak dasar tari

Minangkabau yakni Tuduang Aia, yang kemudian dikembangkan hingga menjadi gerak Luncur Aliran. Dengan memperhatikan ketegasan bentuk tangan dengan tatapan mata lurus sesuai dengan tangan memberikan makna bahwa terdapat tekad untuk berubah.



Gambar 9 Gerak Luncur Aliran  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.10. Gerak Langkah Puti Linduang

Penari melakukan gerakan dengan posisi kepala, Menghadap lurus ke depan, menunjukkan fokus dan konsentrasi penari. Tangan kanan dan kiri ditekuk ke depan setinggi dada, kedua telapak tangan menghadap ke bawah, dengan pergelangan tangan membentuk sudut ke bawah. Kaki kanan menjadi tumpuan utama, lurus menopang tubuh. Kaki kiri diletakkan di belakang dalam posisi jinjit, menunjukkan transisi gerakan atau kesiapan untuk berpindah. Gerakan ini berasal dari pengembangan ragam gerak tari Lenggang Perempuan, dengan memberikan power yang lebih kuat serta langkah yang lebih lebar, yang dimaknai sebagai pemberontakan batin yang dirasakan.



Gambar 10 Gerak Langkah Puti Linduang  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.11. Gerak Lindung Rancak.

Penari melakukan gerakan dengan posisi kepala dicondongkan ke samping kanan dengan arah hadap tetap ke depan. Tangan kanan diselondorkan ke arah kanan dekat kepala, kemudian tangan kiri di tekuk. Posisi badan di condong ke arah

kanan. Kaki Kanan posisi menghadap ke arah kanan dan kaki kiri di angkat ke atas sedikit. Gerakan ini diambil dari gerak dasar Bitunggua yang kemudian dikembangkan menjadi gerak Lindung Rancak, dengan posisi tubuh yang condong dan satu kaki diangkat memberikan makna sebagai kewaspadaan.



Gambar 11 Gerak Lindung Rancak  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.12. Gerak Langkah Pitung

Penari melakukan gerakan dengan posisi kepala menghadap ke samping kiri. Tangan kanan ditekuk dengan posisi tangan masih diangkat sejajar dengan dada, kemudian tangan kiri diangkat lurus ke samping kiri. Posisi badan tegak lurus menghadap ke depan. Kedua kaki dibuka lebar ke samping. Gerakan ini diambil dari gerak dasar Minangkabau yakni gerak Pitungguah Belakang yang kemudian dikembangkan menjadi gerak Langkah Pitung. Gerak yang disajikan dengan menjauhi pola gerak sebelumnya serta terdapat satu kaki yang dijejakkan ke belakang dimaknai sebagai mulai menghindarnya pelaku lesbian dari lingkungannya.



Gambar 12 Gerak Langkah Pitung  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.13. Gerak Langkah Patah

Penari melakukan gerakan dengan posisi Kepala: Menghadap lurus ke depan (dari sudut pandang penari), sejajar dengan badan, tanpa menoleh ke kiri atau kanan. Badan Tegap dan lurus menghadap ke depan, dengan posisi stabil sebagai penopang keseimbangan gerakan tangan dan kaki. Kedua tangan direntangkan

lurus ke samping sejajar dengan bahu, membentuk garis horizontal. Telapak tangan kemungkinan menghadap ke bawah atau ke depan (tidak terlihat dari belakang). Kaki kiri sebagai tumpuan berat badan, sementara kaki kanan agak ditekuk dan diangkat sedikit ke samping belakang, menciptakan posisi kaki yang dinamis dan terbuka. Kemudian dilanjutkan dengan posisi kepala tegak menghadap ke depan, menunjukkan sikap fokus dan siap. Badan berdiri tegap, posisi badan lurus menghadap ke depan, menunjukkan kekuatan dan stabilitas. Kedua tangan dilipat di depan dada secara horizontal; lengan kanan berada di atas lengan kiri dengan telapak tangan menghadap ke tubuh atau ke bawah. Kedua kaki dibuka selebar bahu, memberikan kestabilan pada posisi berdiri. Gerakan ini diambil dari ragam gerak dasar Minangkabau yakni gerak Langkah Panjang yang kemudian dikembangkan menjadi gerak Langkah Patah. Gerak ini juga memberikan efek semakin menjauh dan melebarnya penari sehingga dimaknai sebagai jiwa yang resah dan semakin ingin meninggalkan lingkungan lesbian.



Gambar 13 Gerak Langkah Patah  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.14. Gerak Sibak Langkah

Penari melakukan gerakan dengan posisi kepala menghadap ke depan lurus. Tangan kiri posisi di tarik ke depan badan dan tangan kanan posisi masih di sebelah pinggang. Dengan posisi badan masih doyong ke depan membungkuk sedikit. Posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri ke belakang jinjit. Gerakan ini diadabtasi dan dikembangkan dari ragam gerak dasar Minangkabau yakni Cabiak Kain.



Gambar 14 Gerak Sibak Langkah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.15. Gerak Loncat Ayun

Penari melakukan gerakan dengan posisi badan menghadap kesamping. Tangan kiri lurus ke depan sesuai arah hadap badan, dengan telapak tangan terbuka ke depan. Tangan kanan menekuk dengan posisi sejajar pinggang. Kaki kanan kedepan sesuai arah hadap badan. Pandangan kedepan sesuai arah hadap badan. Gerakan ini diadaptasi dan dikembangkan dari Tari Lemak Manis. Gerak ayun tangan pada tari sasek ini dimaknai sebagai ungkapan rasa percaya diri serta menggoda secara elegan.



Gambar 15 Gerak Loncat Ayun  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.16. Gerak Baroda Manis

Penari melakukan gerakan dengan posisi badan menghadap ke samping. Kedua tangan membentuk gerakan seperti memutar/roda atau seperti menarik. Posisi kaki berjalan mundur. Pandangan menghadap ke depan sesuai arah hadap badan. Gerakan ini juga diambil dari gerak tari Lemak Manis. Gerak menggulung tangan dengan centil diikuti efek kepala dimaknai sebagai sifat wanita yang manja dan genit.



Gambar 16 Gerak Baroda Manis  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4.17. Gerak Lenggok Lambak

Penari melakukan gerakan dengan posisi badan sedikit mendak dengan diikuti pandangan kedepan dan pinggul kanan berada didepan sehingga nantinya badan akan mengikuti gerak pinggul. Kedua tangan diletakkan di pinggul sebelah kanan dengan siku yang sedikit terbuka (tidak terlalu dirapatkan). Kaki mengikuti posisi badan yang sedikit mendhak, kemudian kaki kiri sedikit ke depan dan sedikit ditekuk. Gerakan ini juga diambil dari gerak tari Lemak Manis yang kemudian dikembangkan menjadi satu rangkaian gerak. Gerak lenggak lenggok tersebut dimaknai sebagai keanggunan dan keluwesan wanita, diikuti dengan sifat manja dan menggoda.



Gambar 17 Gerak Lenggok Lambak  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## 5. Simpulan

Tari Sasek merupakan karya tari yang berangkat dari isu sosial yaitu pelaku lesbian dalam lingkup LGBT sebagai bentuk refleksi terhadap realitas sosial yang masih menjadi kontroversi di masyarakat. Melalui pendekatan koreografis, karya ini menonjolkan tiga tahapan proses kreatif utama yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, yang semuanya berperan penting dalam menyusun simbol gerak yang bermakna. Ragam gerak pokok yang digunakan berasal dari tari tradisional Minangkabau, Melayu, dan unsur kontemporer, yang dipilih serta dikembangkan sebagai wujud penggambaran berbagai suasana emosional seperti kegembiraan, kegelisahan, konflik batin, hingga penyesalan. Gerak khas dan simbolik yang disusun, karya ini tidak hanya sebagai media ekspresi seni, tetapi juga menyampaikan pesan moral bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk berubah, meski tetap harus menerima konsekuensi dari pilihan hidupnya, karena apa yang kita tanam itu yang akan kita tuai. Karya tari Sasek juga menjadi upaya pelestarian budaya lewat eksplorasi ragam gerak tradisional Sumatera.

## References

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Ansar, S. dkk. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. 1–29.
- Dewi Purwaningsari. (2023). Proses Koreografi Tari Selancak Egret. *Jurnal Sitakara*, 8(1), 23–33. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v8i1.11167>

- Faiqaersya, S., & Desfiarni, D. (2024). Tari Melayu Sarumpun di Sanggar Sarai Sarumpun Kota Padang: Tinjauan Koreografi. ... : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan ..., 1(5).  
<https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Abstrak/article/view/312>
- Jatmiko, D., & Poerbowati, E. (2021). Strategi Reyog Onggo Pati Di Era Kapitalisme. PARAFRASE : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan, 21(1), 77–84.  
<https://doi.org/10.30996/parafrase.v21i1.5324>
- Khaeni, I. G., Nugraheni, T., & Taryana, T. (2023). Kesenian Sisingaan Pada Grup “Sadulur” Lembang Kabupaten Bandung Barat. Ringkang: Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari, 3(1), 34–40.  
[https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK\\_TARI\\_UPI/article/download/55586/21841](https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/article/download/55586/21841)
- Miroto, M. (2022). Dramaturgi tari.
- Padang, K., Putri, N. P., & Rosalina, V. (2025). Analisis Gerak Tari Taratik di Sanggar Tari Mutiara. 1(1), 11–23.
- Pambudi, A., & Yitawati, K. (2022). Faktor Yang Menimbulkan Perilaku Lesbian, Gay, Bisexual Dan Transgender (LGBT) Dan Pengaturannya Dalam Hukum Positif Di Indonesia. Proceeding of Conference on Law and Social Studies, 3(1), 1–11.
- Sela, W., Kurnia, M., & Sari, D. R. (2023). Proses Kreatif Penciptaan Tari Lime Gades Rengkek. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(6), 800–804.  
<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.230>
- Tamara, M., Widyanarto, W., & Wibowo, D. E. (2022). Makna Gerak Tari Jogi Batam. Jurnal Seni Tari, 11(1), 68–76. <https://doi.org/10.15294/jst.v11i1.52312>